



STAKEHOLDER
ADVISORY
COMMITTEE

**Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC)
pada Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan APRIL (SFMP 2.0)
Pertemuan ke-18
Pertemuan Daring, 22 Juli 2020**

ANGGOTA SAC	<ol style="list-style-type: none">1. Mr. Joseph Lawson (Ketua)2. Bapak Al Azhar3. Prof. Jeffrey Sayer4. Dr. Neil Byron5. Ibu Erna Witoelar6. Dr. IB Putera Parthama (anggota baru)7. Rod Taylor (anggota baru)
TOPIK DISKUSI	
<p>Pengantar dari Ketua SAC</p> <p>Ketua SAC, Joe Lawson, membuka pertemuan dengan memberikan sambutan. Ia mengingatkan para peserta bahwa tujuan pertemuan ini bukanlah untuk menggantikan rapat SAC yang lazimnya dilaksanakan secara tatap muka, tetapi untuk mengakomodasi kejadian tak terduga saat ini, yaitu wabah COVID-19, serta untuk memberikan kesempatan bagi para anggota SAC untuk mengikuti perkembangan dan bertukar pendapat mengenai topik-topik penting meskipun tanpa pembahasan mendalam yang umumnya terjadi pada pertemuan tatap muka.</p> <p>Joe melanjutkan dengan menyambut dua anggota baru SAC, Rod Taylor dan Dr. Putera Parthama.</p>	
<p>Sambutan dari Manajemen APRIL</p> <p>Praveen Singhavi mengucapkan selamat datang kepada anggota SAC. Ia menyampaikan bahwa Laporan Keberlanjutan APRIL 2019 telah diterbitkan. Praveen menekankan bahwa meskipun perusahaan tidak dapat memperkirakan kondisi eksternal, tekad perusahaan untuk keberlanjutan tidak berubah. Ia juga menyampaikan secara singkat perkembangan terbaru terkait kegiatan bisnis di tengah Covid-19 serta langkah pencegahan yang telah diterapkan di seluruh wilayah operasional dan kantor untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan. Ia juga berbicara tentang komitmen dan target APRIL untuk 10 tahun ke depan, yang akan segera diumumkan. Ia mengakhiri sambutannya dengan mengucapkan selamat datang kepada Rod Taylor dan Putera Parthama di SAC dan menyatakan bahwa adanya anggota baru akan memperkuat kinerja komite.</p>	

1. APRIL 2030

APRIL menyampaikan kepada SAC tentang kemajuan yang dicapai sepanjang paruh pertama 2020 dalam persiapannya terkait APRIL 2030. Proses integrasi APRIL 2030 ke dalam rencana bisnis dan operasional perusahaan pun telah dimulai. *Baseline* untuk setiap target telah ditetapkan dan sedang melalui proses *assurance* oleh pihak ketiga yang independen. Selain itu, rencana kegiatan untuk tiga tahun ke depan sedang dikembangkan, dimana nantinya akan disertakan dalam rangkaian perencanaan bisnis dan kegiatan tahunan perusahaan. APRIL menerapkan berbagai inisiatif demi mencapai target APRIL 2030, mulai dari penelitian dan penilaian tolak ukur (*benchmarking*), memastikan keselarasan pada penetapan target berbasis sains hingga menjajaki kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, serta menggabungkan proses *assurance* dan verifikasi independen.

2. Proses *assurance* SFMP 2.0

Perwakilan dari KPMG menjelaskan perkembangan terkini dan rencana penyelesaian untuk proses *assurance* SFMP 2.0 tahun 2020 kepada SAC dan APRIL. Adanya larangan dan pembatasan yang muncul akibat wabah Covid-19 membuat proses *assurance* yang dimulai sejak Februari 2020 menjadi terhenti. Hingga saat ini, KPMG telah menyelesaikan 95% dari proses *assurance* melalui prosedur verifikasi data di kantor dan telah mengunjungi dua dari delapan konsesi pemasok APRIL, yang rencananya akan ditinjau dalam proses *assurance* tahun ini. Mengingat ketidakpastian akibat Covid-19 dan kecilnya kemungkinan untuk melanjutkan prosedur terkait kunjungan lapangan, KPMG mengusulkan dua pilihan untuk melanjutkan proses *assurance* yang diharapkan rampung pada Desember 2020. APRIL menyampaikan kekhawatiran atas linimasa yang diusulkan, mengingat siklus reguler dari proses *assurance* SFMP 2.0 dilakukan pada kuartal pertama setiap tahun dan laporan dipublikasikan pada akhir tahun. Oleh karena itu, APRIL meminta SAC mempertimbangkan pilihan untuk melengkapi dan menerbitkan laporan *assurance* SFMP 2.0 pada Oktober 2020.

SAC menerima masukan APRIL dengan syarat bahwa pertemuan SAC secara virtual selanjutnya adalah untuk persetujuan laporan SFMP 2.0 sebelum dirilisnya laporan tersebut pada Oktober 2020.

3. Analisis Jejak Karbon

APRIL terus memegang komitmennya untuk mengurangi jejak karbonnya, sebagaimana diatur dalam Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP) 2.0. Saat ini, APRIL sedang menetapkan *baseline* emisi karbonnya yang akan digunakan untuk menetapkan sasaran reduksi emisi karbon. Meskipun di dalam Laporan Keberlanjutannya APRIL telah melaporkan emisi karbon dari pabriknya, perusahaan saat ini tengah melakukan proses verifikasi independen terkait perhitungan emisi karbon Lingkup 1 dan Lingkup 3 serta emisi biogenik dan potensi kredit karbon. Sebagian besar dari proses verifikasi ini dijadwalkan rampung di tahun 2020 ini. APRIL juga memaparkan kepada SAC terkait perhitungan dan analisis jejak karbonnya di tahun 2018 di saat pembahasan terkait inisiatif dalam pengurangan dan pengimbangan emisi karbon.

Perusahaan juga membagikan informasi terkini tentang penilaian tolak ukur (*benchmarking*) sebagai bagian dari proses untuk menetapkan target pengurangan emisi karbon. Selain itu, APRIL menginformasikan SAC tentang keikutsertaannya dalam kelompok kerja teknis yang

dibentuk World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dan World Resources Institute (WRI) terkait penyusunan Panduan Protokol Gas Rumah Kaca untuk Sektor Pertanian yang baru.

4. Restorasi Ekosistem Riau (RER)

Perwakilan dari Restorasi Ekosistem Riau (RER) memberikan informasi terkini tentang pembangunan kamp Eco-Research yang berlokasi di Estate Meranti milik PT RAPP yang dijadwalkan akan mulai digunakan (*soft opening*) pada November 2020. Sejak September 2019 hingga Maret 2020, survei yang merupakan bagian dari survei harimau di seluruh pulau Sumatra dilakukan di wilayah lebih dari 500.000 ha di Semenanjung Kampar. Survei ini merupakan survei pertama habitat harimau di Semenanjung Kampar dan menunjukkan probabilitas lebih tinggi okupansi harimau jika dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya (Wibisono et.al., 2011; Sunarto et.al., 2013).

Pada Maret 2020, seekor harimau betina ditemukan terkena jerat, yang kemudian diberi nama Corina, di wilayah konsesi PT RAPP di Estate Meranti dan diselamatkan oleh tim gabungan, yang dipimpin oleh BBKSDA Riau dan staf RER. Harimau betina itu dirawat di pusat rehabilitasi di Dharmasraya, Sumatera Barat, hingga pulih sebelum akhirnya dikembalikan ke habitatnya. Kembali ke habitat asli dianggap hal terbaik untuk Corina, dan RER sedang menyiapkan serangkaian kajian tentang kesesuaian area RER di Semenanjung Kampar untuk dipertimbangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Tahapan pertama dari serangkaian survei Odonata di kawasan RER telah rampung. Survei tersebut dilakukan oleh seorang ahli dari *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Riau. Dua survei lainnya tertunda akibat pandemi Covid-19.

Selain itu, tim RER melaporkan bahwa hingga Juli 2019, kucing kepala datar (*flat-headed cat*), salah satu jenis kucing kecil paling langka dan paling jarang diteliti, terlacak sebanyak 11 kali. Kucing kepala datar terdaftar sebagai spesies terancam punah dalam daftar merah IUCN. Untuk itu, RER, bekerja sama dengan Flora & Fauna International (FFI), untuk membuat laporan singkat tentang keberadaan spesies tersebut di Semenanjung Kampar. RER merencanakan kajian *edge effect* untuk memahami lebih mendalam mengenai perbatasan antara hutan tanaman industri (HTI) dan hutan alam serta bagaimana satwa beradaptasi di area tersebut. Lokasi penelitian sedang dipersiapkan dengan masa pemantauan direncanakan selama sembilan bulan.

SAC menekankan pentingnya untuk memantau secara ketat area kamp Eco-Research mengingat letaknya yang berada di perbatasan antara hutan alam dan HTI. SAC memuji upaya RER dalam menyelamatkan dan mendukung pemulihan Corina dan mendorong RER menyiapkan rencana menyeluruh untuk mengembalikan harimau tersebut ke habitat aslinya. SAC juga menyoroti peluang kerja sama yang akan timbul dengan keberadaan kamp Eco-Research RER, khususnya dengan International Tropical Peatlands Centre yang didirikan oleh Pemerintah Indonesia dengan pemerintah Republik Kongo dan Republik Demokratik Kongo serta dengan dukungan Program Lingkungan PBB (*UN Environment*).



5. Perkembangan Terbaru tentang Daerah Konsesi PT Itci Hutani Manunggal

APRIL melaporkan kepada SAC perkembangan terbaru terkait perubahan di daerah konsesi yang dikelola PT Itci Hutani Manunggal (IHM), yang adalah pemasok pasar terbuka APRIL yang mengelola konsesi di Provinsi Kalimantan Timur. APRIL memberikan penjelasan lengkap kepada SAC mengenai daerah tersebut, yang sebelumnya dimiliki oleh PT IHM dan kini telah dikembalikan kepada Pemerintah Indonesia untuk mendukung pembangunan ibu kota baru. Bertentangan dengan yang dilaporkan *Mongabay*, yang diterbitkan pada Januari 2020, PT IHM tidak menerima ataupun dijanjikan kompensasi apa pun atas penyerahan daerah tersebut. APRIL juga menyampaikan ringkasan eksekutif tentang bagaimana langkah tersebut memengaruhi bisnis PT IHM dan menjelaskan bagaimana perusahaan tersebut akan sepenuhnya mendukung keputusan pemerintah untuk mengembangkan ibu kota baru negara tersebut.

Penutup dari Ketua SAC

Ketua SAC mengucapkan terima kasih kepada anggota komite dan tim APRIL atas diskusi yang produktif serta komitmen peserta terhadap pertemuan virtual ini meskipun terdapat perbedaan waktu. SAC berencana untuk mengadakan pembahasan lanjutan tentang jadwal dan bentuk pertemuan berikutnya, tergantung pada kondisi ditengah Covid-19.